

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), yaitu komunikasi melalui media massa. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, selain media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, majalah, koran dan sebagainya. Film dapat dikatakan sebagai tranformasi kehidupan masyarakat, karena film menjadi potret dari kehidupan masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.<sup>1</sup>

Film bisa mempunyai fungsi edukatif dan insrtuktif, dan tingkat bawah sampai tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup> Film yang menggambarkan edukatif dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Mengikuti dunia perfilman, nampaknya saat ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk media massa lainnya, film memilih efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan

---

201 <sup>1</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 1993), h.

<sup>2</sup>Gayus Siagian, *Menilai Film*, (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2006), h. 40

dengan efek media massa bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan, perfilman saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak pembuat film yang melahirkan film-film fenomenal yang menampilkan berbagai macam tema. Tema atau topik yang diangkat dalam film beraneka ragam, mulai dari percintaan, agama, sejarah, perjuangan, narkoba, horor, humor hingga film yang bertema perselingkuhan dan seks bebas. Dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat.

Pada saat perfilman sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima penonton di layar lebar, film yang bertemakan dakwah juga mulai disukai oleh semua golongan masyarakat, tidak hanya umat Islam yang senang menonton tetapi masyarakat yang bukan beragama Islam juga suka menonton film tersebut.

Beberapa tahun ini, para pembuat film berlomba-lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pasaran. Di antara film layar lebar yang cukup fenomenal dengan menampilkan berbagai tema dan topik yang beragam dan cukup menarik perhatian besar dari masyarakat adalah film bertema pendidikan "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata serta film religi yang diangkat dari karya Habiburrahman El-Shirazy dalam "*Ketika Cinta Bertasbih*", serta film dengan mengambil tema tentang gigolo atau laki-laki penghibur perempuan di Pantai Kuta Bali, "*Cowboy In Paradise*" yang disutradarai oleh Amit Virmani.

Sesuai dengan hasil penelitian di Inggris baru-baru ini menyebutkan bahwa media massa dan industri film ikut berperan dalam memicu sikap anti Islam dan

---

<sup>3</sup>Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung Pusdai Press, 2000), h. 96

kecurigaan terhadap kaum muslimin dan orang-orang Arab. Media massa dan film kerap menggambarkan muslim dan orang Arab sebagai orang yang berbahaya dan suka melakukan kekerasan.

Peristiwa 11 September 2001 berupa pengeboman Gedung WTC (World Trade Centre) New York sangat dibenci dunia terlebih Amerika dan disebut sebagai aksi teroris yang sangat biadab, karya para militan atau kaum Islam radikal. Setelah peristiwa itu, kaum muslimin di Amerika terutama imigran asal Timur Tengah merasakan getahnya, mereka mengalami kondisi psikologis yang sangat berat, dicurigai, diteror, diserang, dilecehkan dan dihubungkan dengan teroris. Hal yang sama dialami oleh kaum muslim di Inggris, Perancis, Jerman dan negara-negara Eropa lainnya.

Film terbitan *Fox Searchlight Pictures* yang disutradarai oleh Karan Johar. Johar mengangkat peristiwa pengeboman gedung WTC tersebut sebagai latar belakang atau alur cerita dalam film dengan judul "*My Name Is Khan*". Film ini menceritakan tentang kehidupan satu keluarga berbeda agama yang tinggal di Amerika, yaitu Islam dan Katolik. Keluarga Khan menjalani hidup dengan bahagia sampai pada akhirnya datang sebuah permasalahan. Tragedi 11 september merupakan musibah untuk keluarga Khan. Sam (anak tiri Khan) pun menjadi korban dari kekerasan rasial di sekolah hingga berujung pada kematian.

Bersamaan dengan itu timbullah stigma dan anggapan di kalangan masyarakat Amerika (non muslim) bahwa orang-orang berjenggot, bergamis, bercelana di atas mata kaki dan wanita berjilbab bahwa mereka adalah teroris dan mereka mendapatkan perlakuan yang tidak adil di tengah masyarakat, dari pelecehan hingga kekerasan. Akhirnya ada sebagian dari mereka (muslim) melepas jilbabnya dan mencukur jenggotnya agar tidak mendapatkan perlakuan yang tidak adil.

Film Bollywood terbaru ini dinobatkan sebagai film Bollywood terlaris sepanjang masa, setelah merajai bioskop-bioskop dunia, termasuk Amerika maupun Indonesia. Tiket untuk film *My Name is Khan* di Jerman telah ludes terjual dalam lima detik saja. Rating yang diperoleh adalah 6,2 dan hanya dalam satu minggu mampu menghasilkan Rp 150.000.000. Film ini menginspirasi penonton tentang kesetiaan cinta dan nilai kemanusiaan yang menjadi pengikat semua kelompok sosial keagamaan yang suka bertikai. Tidak sedikit penonton yang bercucuran air mata saat melihat film ini. *My Name is Khan* berbeda dengan film-film Bollywood, kebanyakan yang seringkali hanya bertema cinta dan kekerasan. Sebagian penonton pun menuturkan kalau film ini mampu memberikan pencerahan dan inspirasi kepada seluruh umat muslim, khususnya warga muslim di Amerika. Film *My Name is Khan* menjadi salah satu cara untuk menyadarkan itu semua dan seakan mampu memperbaiki citra Islam dewasa ini.

Mengingat film ini cukup fenomenal dan memberi dampak global yang positif dalam rangka memperbaiki citra Islam yang sempat terpuruk, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian ini karena pada film ini menceritakan tentang perjuangan seorang muslim dalam memberikan bukti dan juga menyadarkan pada masyarakat bahwa muslim bukanlah teroris. Peneliti terdorong untuk mencari tahu bagaimana aqidah orang Islam (muslim) direpresentasikan dalam film "*My Name Is Khan*".

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin memaknai film "*My Name Is Khan*", dengan menggunakan metode semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana sebuah pesan diorganisasikan, digunakan, dan

dipahami. Penelitian ini mengambil judul PESAN DAKWAH DALAM FILM *MY NAME IS KHAN* (Analisis Semiotik Terhadap Nilai-nilai Islam Dalam Film).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan dakwah dalam film *My Name Is Khan*?
2. Bagaimana film *My Name Is Khan* menyampaikan pesan-pesan dakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*.
2. Untuk mengetahui cara menyampaikan pesan dakwah dalam film *My Name Is Khan*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu dakwah sebagai ilmu alat bantu utama pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Untuk membuka wawasan bagi para praktisi dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media khususnya film sebagai saluran dakwah.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun perpustakaan utama IAIN Antasari. Ternyata penulis belum menemukan skripsi mahasiswa/i yang meneliti tentang judul ini. Namun untuk mempermudah dan sebagai tinjauan pustaka, penulis mencoba mencari di sebuah situs/web Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan mendapatkan beberapa skripsi yang hampir serupa, yaitu:

Skripsi yang berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Sinopsis Film Mengaku Rasul*, yang disusun oleh Rusti Yanti, NIM 1050551001949 tahun 2009. Meneliti isi pesannya saja dan hanya dibatasi dari sinopsi Film Mengaku Rasul saja. Film ini menceritakan tentang seorang yang mengaku sebagai rasul terakhir, yang diperankan oleh artis senior Ray Sahetapy. Film ini tentu saja kontroversial sebab seperti diketahui bersama bahwa Rasul penutup akhir zaman adalah Nabi Muhammad SAW dan bukan yang lain. Prinsip ini sekaligus sebagai antitesis munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi palsu, seperti Mirza Ghulam Ahmad, Ahmad Mossadeq dan sebagainya.

Kemudian skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Kun Fayakun*, yang disusun oleh Neneng Hasanah, NIM 103051028591 tahun 2008, hanya menganalisis tentang wacana pesan dakwah dalam film *Kun Fayakun*. Film yang bercerita tentang kekuasaan Allah dan bagaimana manusia berserah diri atas kekuasaan tersebut.

Selain itu juga skripsi yang berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*, yang disusun oleh Siti Muthi'ah NIM 105051001951 tahun 2010. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantiyo ini bercerita tentang

perjuangan seorang wanita yang mempunyai pemikiran yang cukup radikal di kalangan dunia pesantren, mulai dari sebuah pertanyaan tentang hak-hak wanita yang seperti dikebiri oleh para lelaki atau suami menuju ke pergaulan di dunia modern.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Teoritis, bab ini memuat tentang pesan dakwah dan macam-macamnya, mencakup pesan akidah, ibadah dan akhlak, tinjauan umum semiotik, mencakup pengertian umum semiotik, dan model semiotik Roland Barthes. Selain itu bab ini juga memuat tinjauan umum tentang film, pengertian film dan fungsi film.

Bab III. Profil Film *My Name Is Khan*. Terdiri dari profil Karan Johar sebagai Sutradara Film *My Name Is Khan*, dan sinopsis film *My Name Is Khan*.

Bab IV. Pola Pengemasan Pesan Dakwah Dalam Film *My Name Is Khan*. Bab ini memuat uraian tentang beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name is Khan* dan urgensi pesan dakwah dalam film *My Name is Khan*. Uraian dalam bab ini bersifat deskripsi sekaligus analisis.

Bab V. Penutup, memuat simpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti berdasarkan permasalahan yang diteliti.